

**JARINGAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PEDAGANG KUE  
TRADISIONAL DI KELURAHAN LIMBUNGAN BARU KECAMATAN  
RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Muhammad Sandy Agusti  
(sandy.agusti22@gmail.com)**

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M. Psi  
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan sosial apa yang terdapat di dalam aktivitas pedagang makanan ringan dan bagaimana karakteristik pedagang dalam memanfaatkan lapangan usaha ini secara maksimal, serta bagaimana pengaruh jaringan terhadap ketersediaan produk. Teknik penentuan sampel secara *Purposive Sampling* karena penulis telah menetapkan beberapa criteria subjek yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan sebanyak 14 orang. Penulis menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari lapangan mengatakan bahwa karakteristik dari pedagang kue tradisional dengan pengrajin makanan ringan di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dapat dilihat dari Umur, Pendidikan, Suku, Agama, Jenis Kue, dan Sumber Modal. Tipe jaringan sosial yang tercipta pada jaringan sosial dalam aktivitas pedagang kue tradisional adalah jaringan kepentingan dimana jaringan ini terbentuk karena adanya unsur kepentingan dalam membentuk suatu jaringan tersebut. Modal sosial lebih menenknankan pada potensi kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama.

***Kata Kunci: Jaringan Sosial, Pedagang, Modal Sosial***

**SOCIAL NETWORKING ACTIVITIES OF A MERCHANTS  
TRADISTIONAL CAKE IN LIMBUNGAN BARU VILLAGE, RUMBAI  
PESISIR DISTRICT PEKANBARU CITY**

**By: Muhammad Sandy Agusti  
(sandy.agusti22@gmail.com)**

*Supervisor: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M. Psi  
Department of Sociology, Faculty of Social Political Sciences  
Universitas Riau  
Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau*

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Limbungan Baru Village, Rumbai Pesisir Sub District, Pekanbaru City. The purpose of this study is to find out what social network contained in the activity of snack merchants and how the characteristics of traders in utilizing this field of business maximally, and how the influence of the network on product availability. Purposive Sampling sampling technique because the author has set some criteria of the subject that will be used as a source of information in research that will be done as many as 14 people. The author uses Qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews, documentation and literature study. The type of research conducted by the authors is descriptive qualitative research. The results from the field said that the characteristic of a merchants traditional cake with snack craftsmen in Limbungan Baru Village, District of Rumbai Pesisir Pekanbaru City can be seen from Age, Education, Ethnic, Religion, Cake, and Source of Capital. The type of social network created on social networks in the activity of merchants traditional cake is a network of interests in which this network is formed due to an element of interest in forming such a network. Social capital further emphasizes the potential of groups and between groups with an attention space on social networks, norms, values, and trust among people.*

***The Key word: Social Networks, Traders, Social Capital***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi di Indonesia pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan dengan kegiatan ekonomi tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan di pengaruhi beberapa aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Sektor perdagangan merupakan salah satu indikator kemajuan di bidang ekonomi dalam hal serapan tenaga kerja dan dilihat dari kegiatannya. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menampung aktivitas perdagangan.

Sektor perdagangan adalah sektor yang sangat terbuka dalam arti tidak ada halangan bagi seseorang untuk keluar masuk sektor ini. Perkembangan kegiatan perdagangan melibatkan peran serta masyarakat sebagai konsumen, badan-badan usaha sebagai produsen barang dan jasa maupun pedagang yang berfungsi sebagai penjual kepada konsumen. Sektor perdagangan ini diduga menjadi alternatif terbesar bagi pekerja non-pertanian bahkan sektor ini juga menjadi tempat bagi pekerja anak dan perempuan serta pekerja keluarga karena karakteristik sektor ini khas dan bagi angkatan kerja yang ingin memasukinya tidak dibutuhkan persyaratan keahlian khusus.

Perdagangan merupakan suatu media atau instrumen bagi terjadinya berbagai interaksi, baik interaksi antar manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, maupun interaksi antar

kelompok manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Perdagangan merupakan kegiatan atau proses jual beli dan tawar-menawar antara seorang penjual di satu pihak dan pembeli di pihak lain. Tempat yang sering terjadi transaksi perdagangan salah satunya adalah pedagang makanan. Pedagang makanan berupa berbagai jenis kue-kue, tidak di produksi oleh pedagang itu melainkan dibuat (di produksi) oleh beberapa pengrajin, biasanya setiap pengrajin akan membuat satu atau paling banyak 2(dua) jenis kue. Lalu mereka menitipkannya untuk dijual di berbagai tempat pedagang kue.

Sektor informal merupakan sumber penghidupan yang bergerak pada bidang ekonomi lemah dan berkembang di daerah perkotaan yang sedang maju. Tenaga kerja yang terlibat dalam sektor informal pada umumnya miskin, kebanyakan dalam usia kerja utama (*prime age*). Berpendidikan rendah, upah yang banyak kebanyakan diterima dibawah upah minimum, modal usaha rendah serta sektor ini memberikan kemungkinan untuk mobilitas vertical (Maining dan Tadjuddin, 1985: 77). Sektor informal adalah wadah kegiatan ekonomi yang produktif bagi kalangan masyarakat yang kurang mampu terutama didalam menambah penghasilannya (Soeharsono Sagir, 1999: 21).

Kue yang dititipkan oleh para pengrajin kue baru akan dibayar oleh pedagang setelah kue yang dititipkan tersebut terjual, dengan kata lain kue yang dititipkan dipagi hari baru akan di bayar oleh pedagang pada sore harinya, artinya pengrajin yang

menitipkan barang/kue yang mereka produksi kepada pedagang memiliki kepercayaan terhadap para pedagang untuk menjual kue mereka produksi. Rasa kepercayaan ini tidak tumbuh seketika melainkan lahir dan dibangun oleh rentang waktu yang cukup lama dan didasari oleh beberapa sebab misalnya mereka memiliki hubungan saudara, sesuku atau satu kampung, atau juga mereka mempunyai kelemahan dan diatasi melalui kerja sama sehingga si produsen kue yang memiliki kelemahan dalam menjual hasil produksinya dapat dibantu oleh pedagang. Dan pedagang yang mempunyai kelemahan untuk dapat memodalkan produksi kue atau keterampilan membuat kue bagi si pengrajin.

Pada era modern sekarang ini pertumbuhan ekonomi semakin melaju kencang tanpa dapat di bendung lagi. Salah satu dampaknya adalah di sektor perdagangan makanan ringan tradisional. Di era modern, dimana setiap jenis kue dibuat dalam jangka waktu yang relatif singkat dan mampu bertahan lama, bertebarannya tempat tempat makanan ringan yang mampu menarik masyarakat pada era modern sekarang ini khususnya di kalangan anak muda. Kelajuan sistem pembuat makanan cepat saji atau *junk food* membuat orang-orang dari kalangan orang tua merindukan jenis makanan ringan tradisional yang di buat oleh pengrajin makanan karena adanya sebuah rasa kerinduan akan jenis-jenis kue tradisional tertentu yang takkan di jumpai pada restoran-restoran cepat saji.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian secara mendalam tentang jaringan sosial dalam aktivitas pedagang kue tradisional di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Berdasarkan pada fenomena-fenomena yang dikemukakan diatas, penulis berusaha untuk mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan tentang bagaimana jaringan yang terdapat di pada para pedagang kue tradisional judul penelitian **“Jaringan Sosial Dalam Aktivitas Pedagang Kue Tradisional Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tipe jaringan sosial yang dibangun oleh pedagang kue tradisional.
2. Bagaimana pengaruh jaringan sosial terhadap ketersediaan produk kue tradisional di Kelurahan Limbungan Baru.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tipe jaringan sosial yang dibangun oleh pedagang kue tradisional di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir.
2. Untuk mempelajari pengaruh keberadaan jaringan sosial oleh aktivitas berdagang pada tingkat ketersediaan produk di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Jaringan Sosial**

Jaringan sosial merupakan terjemahan dari network, yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaringan, yaitu

tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Gabungan kata net dan work, sehingga menjadi network, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaringan, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaringan (net) (Damsar, 2011:157). Menurut Emerson dalam (Parson, 1989: 112), jaringan sosial terbatas oleh fokusnya pada dua orang atau relasi pertukaran diadik. Dengan memberlakukan relasi-relasi itu sebagai refelasi yang berkaitan Emerson melihat sesuatu yang dilekatkan pada struktur jaringan yang lebih luas.

## **2.2 Modal Sosial**

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Francis Fukuyama, 2002: xii). Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah trust (kepercayaan), resiprosikal (timbang balik), dan interaksi sosial. Trust (kepercayaan) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. Trust merupakan produk dari norma-norma sosial cooperation yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial.

## **2.3 Trust (Kepercayaan)**

Trust atau kepercayaan merupakan salah satu unsure yang terdapat dalam modal sosial. Menanamkan trust atau kepercayaan

terhadap orang lain adalah sesuatu yang sulit untuk diberikan kepada orang lain, karena bersifat fundamental dan juga mampu mempengaruhi tatanan pertemanan.

## **2.4 Hubungan Sosial**

Hubungan sosial merupakan syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam suatu masyarakat, seperti dikemukakan oleh Gillin dan Gillin (dalam Bahar,1996) yang mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan antara kelompok dengan kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok.

## **C. Metode Penelitian**

### **3.1 Metode Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis memakai Metode Kualitatif., yang dimaksud metode kualitatif adalah “Suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau lebih dikenal dengan pola-pola”.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan peneliti sangat memahami desa ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 16 februari sampai tanggal 12 Maret 2018.

### 3.3 Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* akan lebih tepat dan dapat lebih berguna dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Yang menjadi informan peneliti adalah :

1. Informan adalah Penduduk atau warga yang bekerja sebagai pedagang makanan ringan dan pengrajin makanan ringan.
2. Informan biasa yang terdiri dari 14 (empat belas) orang. Diantaranya 7 (tujuh) orang merupakan pedagang kue tradisional dan 7 (tujuh) orang merupakan pengrajin makanan ringan.

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer atau *primary* atau *basic* adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data yang sudah terjadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa catatan, lembaga-lembaga yang terkait, data kependudukan, buku-buku yang berkaitan dan lain sebagainya.

### 3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya diolah menurut

tahap berikutnya. Dilakukan dengan menganalisa data menurut tahapan jenis dan sifat agar dapat ditarik kesimpulan. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis akan melakukan analisis data berdasarkan gambaran faktual yang ada di lapangan.

## D. Hasil Penelitian

### 5.1 Profil Pedagang Makanan dan Pengrajin Makanan

#### 5.1.1 Umur

Untuk menjalankan sebuah usaha harus membutuhkan tenaga yang kuat berasal dari tubuh sehat dan biasanya tenaga-tenaga yang kuat ini dimiliki oleh kaum muda. Usia responden dapat dilihat bahwa seorang anak muda masih mempunyai semangat atau kreatifitas yang banyak dan berpengalaman dalam salah satu kegiatan usaha atau pekerjaan. Dari hasil wawancara pedagang makanan dan pengrajin didapati bahwa umur para responden adalah berusia rata-rata 44 tahun.

#### 5.1.2 Pendidikan

Pendidikan yang akan dibahas adalah pendidikan formal responden. Karena dilihat dari fungsi pendidikan yaitu pendidikan adalah hal yang paling utama dalam penerimaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya pendidikan bagi setiap individu, karena dengan melalui jenjang pendidikan inilah potensi masyarakat itu dapat berkembang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan informan paling banyak

adalah tamatan Sekolah Menengah Atas.

### **5.1.3 Etnis**

Inti modal sosial teletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun di atas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.

### **5.1.4 Agama**

Agama adalah kepercayaan masing-masing umat yang ada di dunia, sebagaimana agama adalah identitas manusia dimana mereka dapat menyembah atau memeluk sesuai keyakinan atau kepercayaan, dimana didapati 14 responden beragama Islam di Kelurahan Limbungan Baru merupakan pemeluk agama Islam.

### **5.1.5 Lama Berjualan**

Lama atau tidaknya seseorang berjualan tentunya sangat mempengaruhi pengalaman dan strategi pedagang dalam melakukan transaksi jual beli. Karena dengan pengalaman berjualan maka pedagang tentunya mempunyai trik, cara, dan strategi berjualan yang baik.

Selain itu, dengan pengalaman berjualan tentunya pedagang sudah memiliki konsumen tetap atau langganan, dan dengan hubungan dengan konsumen langganan ini perlu di bina dengan baik agar konsumen langganan tidak beralih kepada pedagang lain yang menjual barang dagangan yang sama.

Dari data yang dikumpulkan peneliti di lapangan pedagang dan pengrajin yang berjualan makanan kue tradisional sangat bervariasi dan cenderung berlangsung dalam kurung waktu yang lama.

### **5.1.6 Pendapatan**

Untuk melihat kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh pedagang makanan dan pengrajin makanan dalam menjual barang dagangannya. Besar kecilnya pendapatan seseorang pedagang dan pengrajin tidak membuat semangat mereka memudar, karena mereka sampai kapanpun harus tetap bertahan sebagai pedagang dan pengrajin.

### **5.1.7 Sumber Modal**

Pembiayaan dalam kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Kelurahan Limbungan Baru umumnya berupa modal sendiri tanpa harus bergantung pada pihak lain. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa para pedagang kue tradisional dan pengrajin makanan ringan memiliki kekuatan ekonomi yang cukup untuk memulai suatu usaha yang digelutinya.

## **5.2 Tipe Jaringan Sosial**

### **5.2.1 Rentang Jaringan**

Komunitas atau masyarakat yang menyandarkan dinamika kelompok pada group solidarity atau ethnic solidarity adalah bentuk komunitas yang memiliki radius of trust yang pendek (sempit). Nilai-nilai yang diakui dan dipercayai bersama yang kemudian menjadi pengikat kohesifitas dan solidaritas antar anggotanya, adalah bersifat inward looking. Secara empirik Fukuyama (1995, 2000) memberikan

contoh tentang masyarakat yang memiliki radius of trust yang pendek (sempit), yaitu masyarakat di negara-negara Amerika Latin. Dalam aktivitas pedagang makanan radius jaringan sosial yang pendek tergambar dari relative sedikitnya jumlah produsen yang memasok kue kepada mereka sebaliknya pedagang yang memiliki rentang jaringan sosial yang panjang akan mempunyai produsen pemasok yang banyak. Pedagang makanan ringan pada umumnya digambarkan sebagai wiraswasta, pedagang makanan ringan ini memperoleh jenis-jenis makanan dari para pengrajin, ada juga yang langsung membuatnya. Pedagang dan pengrajin makanan ringan dapat melakukan kegiatannya atas dasar kepercayaan yang tidak timbul seketika tapi dibangun dalam rentang waktu yang lama, dimana para pengrajin meletakkan barang dagangannya dahulu dan akan dibayar pada saat penjemputan siang hari atau saat proses berjualan sudah selesai. Disamping adanya keseimbangan antar tekanan dan tempat berdagang makanan ringan yang terbatas maka pedagang makanan ringan dengan pengrajin memiliki jaringan yang kuat.

### 5.2.2 Tipe Hubungan Sosial

Jaringan sosial memiliki konsep yang menunjukkan suatu hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan dan kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Teori jaringan sosial menilai bahwa setiap aktor

(individual atau kelompok) memiliki akses berbeda terhadap sumber daya (kekayaan, kekuasaan, informasi). Berdasarkan pada data hasil yang di temukan peneliti di lapangan dapat di tarik kesimpulan bahwa tipe jaringan sosial yang tercipta pada jaringan sosial pedagang makanan ringan dengan pengrajin makanan ringan di Kelurahan Limbungan Baru adalah tipe jaringan interest (kepentingan), yaitu tipe jaringan sosial yang terbentuk dari hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.

Hubungan sosial ekonomi antara pedagang dengan pengrajin makanan ringan merupakan bentuk hubungan yang terjadi pedagang dengan pengrajin makanan ringan dalam hal komponen sosial ekonomi sosial maupun kehidupan ekonomi. Komponen-komponen kehidupan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan antara pedagang dengan pengrajin makanan ringan antara lain adalah : hubungan segi pengadaan produk, distribusi penjualan produk dan kegiatan sosial

### 5.3 Pengaruh Rentang Hubungan Terhadap Ketersediaan Produk

Partisipasi dan jaringan hubungan sosial yang terbentuk biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok. Pada kelompok masyarakat tradisional biasanya partisipasi dan jaringan hubungan sosial yang terbentuk didasarkan pada kesamaan garis keturunan (*lineage*), pengalaman-pengalaman sosial turun-temurun (*repeated social experiences*), dan kesamaan kepercayaan pada demensi religius (*religious beliefs*) satu etnisitas.

Sebaliknya pada kelompok masyarakat yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan

dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern, akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang luas. Pada tipologi kelompok masyarakat yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri dalam aktivitas ekonomi tidak lagi didasarkan pada latar belakang suku, oleh Karena itu modal sosial berpengaruh kuat pada perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti sektor perdagangan, jasa, konstruksi, pariwisata dan beberapa yang lain.

### **5.3.1 Hubungan Pembayaran**

Pada Dalam hal pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang makanan ringan tradisional dengan pengrajin sama sekali tidak membutuhkan sebarang jaminan. Satu-satunya yang menjadi modal adalah sistem kepercayaan antara pengrajin dengan pedagang makanan ringan tradisional. Sistem kepercayaan ini terbangun dengan sendirinya karena memang pada dasarnya antara pengrajin sudah saling mengenal sejak lama

### **5.3.2 Hubungan Dalam Antar jemput Barang**

Makanan ringan yang diterima oleh para pedagang makanan ringan tradisional biasa diantarkan langsung oleh para pengrajin ke etalase milik pedagang. Selain itu, ada juga beberapa pedagang makanan ringan mengambil sendiri jenis barang makanan ringan yang akan dijual di etalase miliknya di tempat persatuan pengrajin kue.

### **5.3.3 Informasi Jenis Barang**

Barang yang diterima oleh para pedagang makanan ringan

tradisional dari pengrajin makanan ringan biasanya sudah dikemas dalam kantong plastik dengan jumlah yang sama secara rutin dengan jenis yang telah ditetapkan oleh setiap pedagang makanan yang berbeda-beda.

### **5.3.4 Kepercayaan**

Hubungan yang terjadi antara pedagang makanan ringan tradisional dengan pengrajin yang terbentuk akibat dari hubungan sosial yang telah terjalin dalam waktu yang cukup lama. Hubungan sosial ini bermula dari kedekatan selama berinteraksi di masyarakat dan mereka memiliki hubungan pertemanan yang akrab. Selain itu keduanya memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Menghadapi fenomena tersebut maka pengrajin dan pedagang terjadi sebuah interaksi ekonomi yang lambat laun semakin berubah menjadi kerja sama dengan masing-masing pihak dan meningkatkan hubungan interaksi di dalam kepentingan ekonomi mereka.

### **5.3.5 Bentuk Kepercayaan**

Hubungan antara pengrajin dengan pedagang makanan ringan tradisional dalam bentuk kerjasama ini sudah berlangsung sejak lama. Karena memang yang menjadi landasan dalam hubungan ini adalah kepercayaan, maka tidak ada aturan baku ataupun yang tertulis yang menjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak, begitu juga halnya dengan sanksi yang berlaku pun tidak ada sanksi yang tertulis sebagai konsekuensi jika ada pelanggaran dalam hubungan kerjasama ini. Sanksi yang ada hanyalah berupa sanksi sosial yang tidak bisa ditentukan sebagai suatu hal yang menjadi hukuman, karena sistem

kepercayaan sebagai landasan bukanlah sebuah akumulasi dari pemikiran manusia, melainkan unsur nilai yang selama ini menjadi titik tolak dalam melakukan kegiatan di dalam masyarakat.

### 5.3.6 Kunjungan Silaturahmi

Hubungan yang terjadi di dalam masyarakat antara pedagang makanan ringan tradisional dengan pengrajin tidaklah hanya terbatas pada hubungan dalam proses titip menitip produk dagangan melainkan juga terjadi sebuah hubungan sosial yang melekat pada diri setiap individu masing-masing. Tingkat kepedulian masyarakat satu sama lain terbangun berdasarkan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Dengan norma dan nilai persaudaraan yang tinggi dan kekerabatan serta rasa saling menyayangi sesama masyarakat menjadikan harmonisasi akan sebuah hubungan dalam bermasyarakat.

### 5.3.7 Aspek-Aspek Sosial Budaya Perkembangan Ekonomi Informal

Fenomena maraknya sektor informal merupakan indikator terjadinya berbagai distorsi sosial ekonomi di banyak aspek kehidupan. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap disektor ini secara langsung berkaitan dengan gejala urbanisasi yang berlebihan (*over urbanization*), yaitu arus urbanisasi yang kelewat deras sehingga melebihi daya dukung perkotaan. Kota tidak mampu menyediakan lapangan kerja yang memadai serta berbagai layanan publik, seperti transportasi, perumahan, air bersih, listrik dan sebagainya kepada para urbanisasi. Akhirnya para pendatang yang hanya bermodalkan

keterampilan rendah terpaksa harus hidup dalam lingkungan yang kumuh (*slums area*) yang sangat minim layanan publik yang memadai. Gejala *over urbanization* tidak terlepas dari kebijakan pembungunan yang *urban based*. Pembangunan hanya terpusat di kota-kota besar yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi mengabaikan daerah perdesaan.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

Dari keterangan dan pembahasan sebelumnya telah disimpulkan oleh penulis bahwa dalam penelitian ini ada dua pokok kajian yaitu bagaimana tipe jaringan sosial yang dibangun oleh pedagang kue tradisional di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan rumbai Pesisir dan Bagaimana Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Ketersediaan Produk Kue Tradisional di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan rumbai Pesisir.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa pedagang kue tradisional memiliki rentang jaringan yang sedang. Dimana seorang pedagang mampu memiliki 10 sampai dengan 20 pengrajin makanan ringan yang memasok berbagai jenis makanan ringan di etalasenya. Dan para pengrajin yang menitipkan produk buatannya memiliki luas jaringan yang relatif pendek. Berdasarkan pada data hasil yang ditemukan peneliti di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe jaringan sosial yang tercipta pada

jaringan sosial pedagang kue tradisional dengan pengrajin makanan ringan di Kelurahan Limbungan Baru adalah tipe jaringan interest (kepentingan), yaitu tipe jaringan sosial yang terbentuk dari hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.

2. Hubungan sosial yang terjadi antar pedagang kue tradisional dengan pengrajin makanan ringan hanya sebatas pengantaran produk dan menerimanya untuk dijual. Hubungan sosial antara pedagang makanan ringan dengan pengrajin terjadi dalam bentuk sederhana namun terkadang didalamnya nilai-nilai persaudaraan yang tinggi. Pola hubungan kerjasama antara pedagang kue tradisional dengan pengrajin makanan ringan di Kelurahan Limbungan Baru dalam hal pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang makanan ringan dengan pengrajin sama sekali tidak membutuhkan sebarang jaminan. Satu-satunya yang menjadi modal adalah sistem kepercayaan antara pengrajin dengan pedagang makanan ringan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir ada beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

1. Diharapkan kepada para pedagang dan pengrajin makanan ringan agar lebih mempererat hubungan yang tercipta, agar hasil hubungan

baik yang tercipta akan menambah kemajuan usaha bagi pedagang dan pengrajin makanan dan otomatis akan memperbesar usahanya.

2. Bagi para pedagang kue tradisional agar dapat menyediakan tempat berjualan yang lebih nyaman agar dapat menarik konsumen untuk datang. Seperti menyediakan tempat parkir agar tidak mengganggu aktivitas jalan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baharuddin, Makmum dkk. 1996. *Sistem Ekonomi Tradisional Sebagai Perwujudan Tanggapan Aktif Manusia Terhadap Lingkungan Daerah Selawesi Selatan*.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid Satu Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Francis Fakuyama. Terjemahan Ruslani. 2002. *Trust. Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.

- <http://repository.usu.ac.id> (Diakses 22 Mei 2017)
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: P2P3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Tanako, Soleman. B. 1986. *Konsep Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV Fajar Agung.
- Suparlan, Supardi. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Suharsono, Sagir. 1991. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bharata.
- Setiawan, B. Setiawan. 2004. *Ruang Publik dan Modal Sosial: Prifatisasi Ruang Dikampung-Kampung*. Yogyakarta: Universitas gajah Mada.